

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN
BENGKEL LAS OLEH PAGUYUBAN CREW WELDING
DESA SIMBANGDESA KECAMATAN TULIS
KABUPATEN BATANG**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Renato Surya Perdana Siagian

1601046054

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Renato Surya Perdana Siagian
NIM : 1601046054
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Bengkel Las Oleh
Paguyuban Crew Welding Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis
Kabupaten Batang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan karenanya mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 197707092005001 2 003

Semarang, 18 Juni 2021
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Sulistio, S.Ag, M.si
NIP. 19620107199903 2 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT, maha pengasih dan maha pemurah, karena dengan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Bengkel Las Oleh Paguyuban Crew Welding di Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Islam dari zaman jahiliyah sampai zaman modern seperti saat ini, yang ditunjang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.

Penelitian skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial. Skripsi ini tersusun tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan sesame pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Dr. H. Ilyas Supena M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Sulistio, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing 1 skripsi yang telah memberi motivasi, pengarahan serta berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya, serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Ghoni, M.Ag, selaku pembimbing 2 skripsi yang telah membantu juga dalam mengarahkan serta membimbing dan juga sangat berperan begitu banyak dalam penulisan skripsi hingga dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala Desa Simbangdesa beserta perangkat desa yang telah mengizinkan penelitian kepada penulis.
7. Ketua Paguyuban Crew Welding beserta anggota-anggotanya yang telah banyak membantu penulis untuk memberikan arah sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Warga Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
9. Angkringan Gendis Ngaliyan Semarang yang telah memberikan pengalaman pekerjaan serta pengalaman hidup.
10. Angkringan Poro Sobat Ngaliyan Semarang yang telah memberikan pengalaman pekerjaan serta pengalaman hidup.
11. Angkringan Mas Ikhfan Boja Kendal yang telah memberikan motivasi, memberikan dukungan serta pengalaman hidup.
12. Remaja Kudeta Semarang yang telah memberikan makna hidup yang sebenarnya bagi penulis.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata penulis hanya dapat berdoa semoga skripsi ini dapat membawa manfaat sekaligus menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca.

Semarang, 20 Juni 2021

Penulis

Renato Surya

NIM: 1601046054

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Samson Siagian dan Ibu Karsinah yang selalu mengiringi penulis dengan do'a, kasih sayang, nasehat serta pengorbanannya untuk melakukan segala hal yang terbaik bagi masa depan penulis.
2. Kakak perempuan saya, Mbak Renantra Purnama Siagian S.Pd
3. Adik laki-laki saya, David Iqbal Siagian
4. Mas-mas kosan saya yang sering menanyakan kapan lulus

MOTTO

Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

(QS. Lukman 31: Ayat 17)

ABSTRAK

Renato Surya Perdana Siagian (1601046054). Judul skripsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Bengkel Las Oleh Paguyuban Crew Welding Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, paguyuban Crew Welding sebagai wadah bagi masyarakat untuk memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh paguyuban Crew Welding desa simbangdesa kecamatan tulis kabupaten batang. 2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh paguyuban Crew Welding desa simbangdesa kecamatan tulis kabupaten batang. Dengan tujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding dan hasil atau dampak yang diperoleh dalam masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Peneliti memperoleh sumber data melalui objek lapangan penelitian yaitu paguyuban crew welding. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah ketua paguyuban crew welding, pengurus atau anggota paguyuban crew welding dan masyarakat. Analisis yang dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding ada tiga proses yaitu: 1) Pelatihan dibidang pengelasan yaitu memiliki pekerjaan. 2) Memberikan fasilitas dibidang pengelasan yaitu mesin pemotong besi dan lain sebagainya. 3) Menerima jasa pemesanan dibidang pengelasan yaitu karya bengkel las berupa pintu besi dan lain sebagainya. Tahap-tahap yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding ada tiga yaitu: 1) Membenahi masyarakat yaitu mengubah pola pikir masyarakat. 2) Memotivasi masyarakat yaitu menimbulkan semangat kerja. 3) Menyatukan masyarakat yaitu meningkatkan rasa gotong-royong. Strategi yang digunakan oleh paguyuban Crew Welding ada tiga yaitu: 1) Pendalaman yaitu membentuk karakter. 2) Menciptakan suasana nyaman yaitu membebaskan masyarakat dalam berekspresi dalam pekerjaan. 3) Menjaga kualitas produk yaitu menjaga konsisten dalam

pekerjaan. Hasil dari pemberdayaan ini yaitu: 1) terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat. 2) Peningkatan kesadaran anggota untuk memiliki pekerjaan. 3) Terbentuknya koperasi. 4) Penambahan musholla.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Paguyuban Crew Welding, Bengkel las

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	2
BAB I	9
PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang	9
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	15
D. Tinjauan Pustaka	16
E. Metode Penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
2. Definisi Konseptual	19
3. Sumber Data	21
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Teknik Validasi Data	22
6. Teknik Analisis Data	23
F. Sistematika Penulisan Skripsi	24
BAB II	26
KERANGKA TEORI	26
A. Pengertian Dakwah dan Pemberdayaan	26

1.	Pengertian Dakwah	26
2.	Definisi Pemberdayaan Masyarakat	27
3.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	28
4.	Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	30
5.	Metode Pemberdayaan Masyarakat	31
6.	Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	33
7.	Indikator Keberdayaan.....	33
B.	Pengertian Usaha	36
C.	Bengkel Las	37
1.	Pengertian Bengkel Las	37
2.	Macam-macam Bengkel Las.....	38
3.	Manfaat Bengkel Las	38
4.	Hasil Karya Bengkel Las	39
D.	Paguyuban	39
1.	Paguyuban Crew Welding	39
G.	Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2.	Definisi Konseptual	Error! Bookmark not defined.
3.	Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
5.	Teknik Validasi Data	Error! Bookmark not defined.
6.	Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
H.	Sistematika Penulisan Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA BENGKEL LAS OLEH		
PAGUYUBAN CREW WELDING DESA SIMBANGDESA KECAMATAN TULIS KABUPATEN		
BATANG		
Error! Bookmark not defined.		
A.	Gambaran Umum Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang	Error!
Bookmark not defined.		
1.	Letak Geografis Desa Simbangdesa	Error! Bookmark not defined.
2.	Kondisi Demografis Desa Simbangdesa.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Klasifikasi Masyarakat Desa Simbangdesa	Error! Bookmark not defined.

B. Gambaran Umum Paguyuban Bengkel Las Crew Welding	Error! Bookmark not defined.
1. Sejarah Paguyuban Bengkel Las Crew Welding.....	Error! Bookmark not defined.
2. Struktur Paguyuban Bengkel Las Crew Welding	Error! Bookmark not defined.
3. Visi dan Misi Paguyuban Crew Welding	Error! Bookmark not defined.
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Bengkel Las Oleh Paguyuban Crew Welding Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang ...	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	0

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah pengangguran di setiap negara berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Di Indonesia sendiri pengangguran sudah banyak sekali jumlahnya dari tahun ke tahun, jumlah pengangguran di Indonesia sekarang kurang lebih sekitar 6 juta orang pertahun. Ini merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan. Salah satu penyebab pengangguran adalah minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keahlian dari para pencari kerja, termasuk pencari pekerja terdidik. Pemerintah harus dapat segera memberikan solusi mengenai tingginya tingkat pengangguran demi kemajuan perekonomian negara. Pemerintah harus mengikut sertakan peran Pendidikan Industri besar dan kecil dan lainnya demi pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia. Kurangnya lapangan pekerjaan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, inflasi ledakan penduduk, serta kelangkaan investasi juga menjadi salah satu factor dalam menambah angka pengangguran. Tingkat inflasi di suatu negara menggambarkan perekonomian suatu negara, semakin rendah angka inflasi suatu negara maka akan semakin stabil keadaan ekonomi suatu negara (Franita, 2016:88).

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan, tingkat inflasi, serta besaran upah yang berlaku. Apabila di suatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula, sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada kenaikan jumlah pengangguran (Alghofari, 2010:22).

Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia, ini dibuktikan dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah (Azwar: 2014:103).

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011:16).

Dimensi kemiskinan menurut Effendi (1995) dapat diidentifikasi menurut ekonomi, sosial dan politik. Secara ekonomi kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan ini dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumberdaya alam yang tersedia pada kelompok itu dan membandingkannya dengan ukuran-ukuran baku. Menurut pengertian ini kemiskinan sekelompok orang dikaitkan dengan pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya mengacu pada

kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak (Sartika, 2016:108).

Al Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW. Al Qur'an adalah kitab suci yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi umat Islam. Al Qur'an mengandung solusi bagi permasalahan dan *shalih li kulli zaman wa makan*. Artinya bahwa Al Qur'an mengandung prinsip-prinsip dan undang-undang yang bias menjadi sumber pemecahan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia (Sany, 2019:33).

Al Qur'an kemudian menawarkan sebuah solusi guna mengubah kesenjangan dalam rizki tersebut menjadi sumber kebaikan dan kerukunan. Al Qur'an banyak mengandung ayat-ayat yang mengajak manusia untuk bersama-sama berkontribusi memberdayakan masyarakatnya guna mengentaskan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu instrument pengentasan kemiskinan yang efektif karena dalam program pemberdayaan masyarakat didorong untuk mengubah diri mereka sendiri dan dilatih untuk mandiri. Islam sangat mendorong dan menganjurkan pemeluknya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Program pemberdayaan masyarakat sejalan dengan semangat Islam dan umatnya untuk menjadi agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Islam mempunyai visi agar pemeluknya menjadi agen penyebar rahmat Allah dimuka bumi ini. Allah SWT berfirman:

و ما ارسلناك الا رحمة للعالمين (الاء نبيا ء : ١٠٧)

Yang artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. {QS. Al Anbiya [21]:107}.

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah system yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama.

Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah Prinsip *ukhuwwah*, Prinsip *ta'awun*, dan Prinsip persamaan derajat, prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

Pertama, prinsip *ukhuwwah*. *Ukhuwwah* dalam Bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوا بَيْنَ اِخْوَتِكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الحجرات: ١٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” {QS. Al Hujurat [49]:10}

Kedua, prinsip *ta'awun*. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya. Allah SWT berfirman

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

(المائدة: ٢)

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. {QS. Al Maidah [5]:2}

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Islam telah memproklamkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا اِنَّ

كُرْمِكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتَقَمُّكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ (الحجرات: ١٣)

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan,

kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui. Mahateliti. (QS. Al-Hujurat:13) (Sany, 2019:33-35).

Nilai-nilai dakwah bil hal juga diterapkan Paguyuban Crew Welding dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dakwah ini merupakan aksi nyata. Dakwah ini dilakukan dengan memotivasi, membangkitkan semangat dan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi prosesnya yaitu melakukan sesuatu perbuatan yang baik (bekerja), tolong menolong. Dakwah bil hal juga bias diartikan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang serta individu maupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik sesuai syariat islam, yang dapat diartikan bahwa dakwah bil hal lebih menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan aksi nyata terhadap *mad'u* yang membutuhkan (Rahmad H, 2017:43).

Islam memandang penting umatnya untuk mempunyai pekerjaan dan tidak miskin, artinya sekecil apapun usaha/pekerjaan yang kita lakukan dan dengan upah/hasil yang sedikit pun adalah suatu perbuatan yang baik. Karena sebagaimana umat islam melakukan/mengerjakan suatu yang baik adalah benar agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, sehingga dapat ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhnya kebutuhan pribadi.

Pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan dilakukan oleh Lembaga pemerintah dan Lembaga social masyarakat, salah satunya adalah Paguyuban Crew Welding. Paguyuban Crew welding adalah suatu wadah di Desa Simbangdesa sebagai suatu komunitas yang menjalin komunikasi sesama anggota bengkel las yang bertujuan untuk memberikan suatu kegiatan atau pekerjaan sesama anggota paguyuban yang

manakala pekerjaan tersebut belum dapat atau belum dikerjakan. Awal mula berdirinya bengkel las yang berada di Desa Simbangdesa sendiri adalah ada satu orang yang merantau di Kota Jakarta Namanya Taryuni beserta saudaranya menjadi tukang bengkel las dan akhirnya merembet sampai beliau pulang ke kampung halamannya dan kemudian mengajarkan ilmu tentang bengkel las pada penduduk desa sampai akhirnya penduduk desa yang awalnya miskin, pengangguran dapat bekerja menjadi tukang las sehingga dapat mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di desa (Wawancara dengan Bapak Ikbar Maulana pada tanggal 17 Agustus 2020). Dalam sepek terjang Paguyuban Crew Welding, ada beberapa dari anggota Paguyuban yang berhasil menyerap ilmu tentang pengelasan dan mengembangkan ilmunya sehingga mampu untuk mendirikan bengkel las sendiri. Paguyuban Crew Welding telah melakukan pemberdayaan kepada beberapa orang yang menganggur di desa Simbangdesa. Beberapa pengangguran di desa tersebut seperti mas fahri, mas fahri ini dulunya tidak mempunyai pekerjaan, setelah mengikuti kegiatan di paguyuban, mas fahri mempunyai keahlian mengelas sehingga mas fahri mendapatkan pekerjaan. Setelah dengan adanya mendapatkan bimbingan pelatihan dan pemberdayaan dari Paguyuban Crew Welding akhirnya berdaya secara ekonomis. Berikut beberapa nama bengkel las yang berhasil mendirikan bengkel las sendiri diantaranya Budi Karya Steel, Berkah Jaya Steel, Bina Karya Modern dan lain sebagainya. Proses pemberdayaan yang dilakukan Paguyuban Crew Welding menarik karena melakukan dengan beberapa kekhususan yaitu membuat pesanan aneka macam las sesuai keinginan pembeli. Berangkat dari latar belakang di atas, permasalahan tersebut menarik untuk diteliti dengan mengangkat judul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA BENGKEL LAS OLEH PAGUYUBAN CREW WELDING DESA SIMBANGDESA KECAMATAN TULIS KABUPATEN BATANG.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Bengkel Las oleh Paguyuban Crew Welding Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang?
2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Bengkel Las oleh Paguyuban Crew Welding Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pembelajaran diantaranya:

- a. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh Paguyuban Crew Welding di Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.
- b. Mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh Paguyuban Crew Welding di Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritik maupun aspek praktik.

a. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternative acuan secara ilmiah dalam hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu kegiatan dakwah dalam meningkatkan kapasitas seseorang oleh Paguyuban Crew Welding.

b. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat bagi Paguyuban untuk terus melestarikan pemberdayaan agar lebih berkembang dengan baik. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat bagi Pemerintah sebagai alternatif pengambilan kebijakan dalam program pemberdayaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat bagi Masyarakat umum sebagai motivasi untuk mengadopsi program pemberdayaan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menyusun skripsi. Berdasarkan kajian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama: Jurnal Budi Azwar (2014) UIN Suska Riau, yang berjudul “*Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kampar*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif selektif. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses menumbuhkan kembangkan system pembinaan yang partisipatif berkelanjutan, membuka lapangan pekerjaan baru dan mengembangkan serta meningkatkan produktifitas usaha. Hasil penelitian yaitu bantuan dana bergulir yang berkaitan dengan seleksi efektif, proses penyaluran dana dan pencairan dana cukup efektif serta proses pendampingan juga cukup efisien dari KPK. Efektifitas pengelolaan dana pinjaman nantinya akan dibuatkan lapangan pekerjaan seperti home industry pembuatan makan seperti krupuk dan usaha lainnya serta untuk meningkatkan produktifitas usaha nantinya akan dijalankan koperasi sebagai sarana menabung untuk menunjang ekonomi masyarakat sehingga dapat meminimalisir pengangguran dan kemiskinan.

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu pemberdayaan masyarakat. Perbedaan penelitian diatas adalah bantuan dana langsung. Penelitian penulis menekankan potensi lokal.

Kedua: Skripsi Jamillah (2017) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “*Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Tempe di*

RT 04 RW 20 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian untuk memahami proses pemberdayaan melalui usaha pembuatan tempe di rt 04 rw 20 kelurahan kedaung kecamatan pamulang tanggerang selatan. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan yang berada di rt 04 rw 20 kelurahan kedaung kecamatan pamulang tanggerang selatan. Adapun upaya yang dilakukan ialah dengan membekali para pegawai atau pengrajin dengan Pendidikan dan keahlian hidup yang nantinya dapat dimanfaatkan ilmu dan keterampilannya dalam rangka mengembangkan ekonomi para pengrajin tempe dan pembekalan ilmu serta keterampilan, yang sekaligus juga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Adapun persamaa penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu pengembangan masyarakat. Perbedaan penelitian diatas yaitu menekankan kearifan lokal. Penelitian penulis menekankan potensi lokal.

Ketiga: Skripsi M. Eko Wahyu Kuncoro (2011) Universitas Negeri Semarang, yang berjudul "*Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Melalui Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skills) Ternak Kelinci di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal*". Penelitian ini bersifat kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan pemuda melalui proses pelatihan kecakapan hidup (life skills) ternak kelinci. Hasil dari penelitian ini yaitu melalui pelatihan kecakapan hidup (life skills) ternak kelinci para pemuda mempunyai keterampilan dan pengetahuan tentang ternak kelinci, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan cara merintis usaha berternak kelinci dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri, meningkatkan taraf ekonomi pemuda yang mengikuti pelatihan.

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu pemberdayaan. Sedangkan perbedaan penelitian diatas menekankan kecakapan hidup (life skills). Sedangkan penelitian penulis menekankan potensi lokal.

Keempat: Skripsi Yessi Anggraeni Novalita Devi (2020) UIN Walisongo Semarang, yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Berbasis Teknologi Tepat Guna di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*”. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah, hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah. Hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah berbasis teknologi tepat guna. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah menggunakan teknologi mesin tepat guna yang dijalankan oleh BumDes Penanggulan Mandiri ini tidak lepas dari aktivitas dan peran serta masyarakat Desa Penanggulan, mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi kegiatan. Hal tersebut tidak lain adalah untuk menjadikan masyarakat Desa Penanggulan menjadi lebih mandiri dalam memecahkan permasalahan dan menyelesaikannya sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki.

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian diatas menekankan basis teknologi tepat guna. Penelitian penulis menekankan potensi lokal.

Kelima: Tyas Arma Rindi (2019) IAIN METRO, yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*”. Penelitian ini bersifat kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti tentang potensi yang ada di desa wisata. Hasil dari penelitian ini adalah banyak ditemukan kreasi unik dan ide menarik dengan adanya desa wisata untuk menambah peluang penghasilan bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran serta mengurangi kejahatan di wilayah tersebut dengan melatih anak muda membuat kreasi terbaru dan bisa membuka lapangan pekerjaan.

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah pemberdayaan. Sedangkan perbedaan penelitian diatas menekankan desa wisata. Sedangkan penelitian penulis menekankan potensi lokal.

E. Metode Penelitian

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penulis yaitu pemberdayaan. Sedangkan perbedaan penelitian diatas menekankan dana desa sebagai upaya meningkatkan kinerja masyarakat untuk pelatihan mengelola dan mengolah desa mandiri. Penelitian penulis menekankan potensi lokal.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Dipilihnya jenis penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa metodologi kualitatif mencari makna pemahaman, pengertian, verstehen tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung (Damanuri, 2010:23). Sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, ilmu ini digunakan sebagai salah satu metode dalam rangka memahami dan mengkaji agama. Metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis yang menjelaskan tentang hubungan antar masyarakat yang satu dengan yang lain.

Penelitian ini berusaha menggambarkan pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh Paguyuban Crew Welding Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema peneliti yang disusun atau dibuat berdasarkan teori yang telah diterapkan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari kata *empowerment*. Kata *power* memiliki arti yang sama dengan daya atau kekuasaan. Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan membangun kehidupan masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial maupun budaya guna meningkatkan potensi yang ada dalam masyarakat. Pemberdayaan ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengolah sumber daya apapun yang dapat dikuasainya dan ditunjukkan guna memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup sejahtera dalam masyarakat. Karakter utama dalam pemberdayaan masyarakat ada tiga tahap yaitu: berbasis masyarakat (*community based*), berbasis sumber daya setempat (*local resource based*), dan berkelanjutan (*sustainable*).

b. Bengkel Las

Bengkel las merupakan sebuah nama yang selalu digunakan oleh perusahaan perorangan yang melayani pembuatan konstruksi besi dan sejenisnya, terutama kebutuhan berbahan dasar besi yang memerlukan pengelasan. Bengkel las terdiri dari dua kata yaitu bengkel dan las, hal ini sudah umum untuk kita jumpai di berbagai tempat yang sering kita lewati. Kata bengkel disini mempunyai arti tempat memperbaiki sesuatu yang rusak sedangkan las artinya penyambungan besi dengan pengelasan.

c. Paguyuban

Paguyuban berasal dari kata *guyup* yang artinya akur atau bersama. Paguyuban adalah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang sepaham (sedarah) untuk membina persatuan (kerukunan) di antara para anggotanya. Paguyuban adalah sebuah organisasi informal yang memiliki asas cinta kasih persaudaraan,

menghayati solidaritas, toleransi dan prinsip subsidiaritas dalam memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan bersama dimana para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah, kekal serta sehati-sejiwa. Kelompok paguyuban sering dikaitkan dengan masyarakat desa atau masyarakat komunal dengan ciri-ciri adanya ikatan kebersamaan (kolektif) yang sangat kuat. Ikatan ini didasari oleh rasa kesetiakawanan sosial dan kegotong-royongan yang sangat kuat.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Muhadjir, 2011:100). Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu orang-orang yang ikut terlibat dalam paguyuban crew welding diantaranya Bapak Lurah Desa Simbangdesa Bapak Budiarto dan pengurus paguyuban crew welding.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2015:137).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan, serta

dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh paguyuban crew welding desa simbangdesa kecamatan tulis kabupaten batang.

Observasi yang digunakan peneliti yaitu mengamati langsung keadaan lapangan, dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung berjalannya pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh paguyuban crew welding desa simbangdesa kecamatan tulis kabupaten batang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat paguyuban crew welding tentang bagaimana proses berjalannya pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh paguyuban crew welding desa simbangdesa kecamatan tulis kabupaten batang. Teknik wawancara langsung (tatap muka) dan media.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen, buku, catatan, foto atau kegiatan dan sebagainya dengan memakai bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi.

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat oleh paguyuban crew welding desa simbangdesa kecamatan tulis kabupaten batang.

5. Teknik Validasi Data

Penelitian kualitatif perlu adanya teknik pemeriksaan untuk mengetahui dan menetapkan keabsahan data. Untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu (Moleong, 2010:324). Ada empat (4) kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis untuk menguji objektivitas dan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi (Moleong, 2010:330-331) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis, yang pertama triangulasi dengan memanfaatkan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data hasil pengamatan, hasil wawancara juga dokumentasi yang penulis peroleh dari hasil penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar karegori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka dapat terorganisasikan dan mudah untuk dipahami.

c. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015:244-252).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I. Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Landasan teori. Berisi tentang pengertian dakwah, definisi pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, proses pemberdayaan, metode pemberdayaan, kemiskinan, pengertian bengkel las, macam-macam bengkel las, manfaat bengkel las, hasil karya bengkel las, paguyuban Crew Welding.

Bab III. Gambaran obyek umum penelitian. Berisi tentang profil yang akan digambarkan antara lain seperti sejarah desa simbangdesa, kondisi ekonomi dan sosial masyarakat desa simbangdesa, struktur organisasi desa simbangdesa, struktur paguyuban Crew Welding, proses pemberdayaan masyarakat oleh paguyuban Crew Welding kepada masyarakat desa Simbangdesa dan hasil pemberdayaan masyarakat.

Bab IV. Analisis penelitian. Analisis tentang proses pemberdayaan masyarakat oleh paguyuban Crew Welding kepada masyarakat desa Simbangdesa, dan hasil pemberdayaan masyarakat

Bab V. Kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu dikemukakan berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Dakwah dan Pemberdayaan

Kerangka teori adalah pemaparan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan menjadi rujukan untuk memahami dan menjelaskan data/informasi tentang obyek penelitian. Penyusunan kerangka teori berdasarkan pada variable-veriabel (kata kunci) yang menjadi focus dan lokus penelitian. Masing-masing variable harus dijelaskan dengan memanfaatkan pandangan teoritik dari beberapa ahli yang berkompeten dibidangnya. Teori dan pendapat ahli harus disusun dengan konsep saling berhubungan dan memperkuat.

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari kata dasar *Masdar*. Memiliki kata kerja *da'a*, yang memiliki arti memanggil, menyeru, mengajak. Setiap tindakan yang bersifat memanggil, menyeru atau mengajak orang untuk beriman dan taat pada perintah Allah SWT sesuai garis kaidah, syariat, dan akhlak Islamiyah (Ensiklopedi Islam, 1999:280).

Ditinjau dari segi *epistemology* dakwah atau *dakwatan* berarti panggilan, seruan, dan ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab disebut *masdhar*. Sedangkan dalam bentuk kata kerja atau *fi'il* adalah *da'a – yad'u* yang berarti memanggil, menyeru, dan mengajak (Shaleh, 1986:7).

Dakwah berarti melaksanakan ajaran-ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan dan menuntut umat islam umumnya, pertama keterampilan memahami, merumuskan kehidupan umat secara definitif, kedua memiliki keterampilan untuk menggalih dan memahami wahyu sebagai petunjuk untuk diaplikasikan, menjawab tantangan situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari (Suhardi, 1989:16)

2. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*, Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 aspek: Pertama, *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dan kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran social. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan sengaja keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata social yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan (Noor, 2011:87).

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2007:42). Menurut Ginandjar Kartasasmitha pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Kartasasmitha, 1996:145).

Menurut Payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya ditujukan guna: Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transferdaya dari lingkungannya (Adi, 2008:77-78).

Menurut Totok Mardikanto, Pemberdayaan ialah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan, maksudnya kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok lemah masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kesulitan (Soeboto, 2013:61). Menurut Robinson (1994) pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan social pribadi dan social; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreativitas, dan kebebasan bertindak. Pemberdayaan atau *empowerment* yang berarti daya, memberi “power” (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya (Utami, 2019:11).

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera. Masyarakat maju ditandai dengan kondisi masyarakat yang tidak tergantung dengan pihak luar, masyarakat yang mandiri ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan-persoalannya sendiri dan masyarakat sejahtera ditandai dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya sendiri (Muslim, 2012:28).

Tujuan dasar pemberdayaan menurut Payne adalah keadilan dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan social melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan lebih besar (Alfitri, 2011:23).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat (Sulistiyani, 2004:79).

Menurut Sulistiyani mengatakan tujuan pemberdayaan adalah sebagai berikut: “yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan

masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Pemberdayaan masyarakat harus mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Pemberdayaan bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mandiri, berwawasan luas, membuat masyarakat memiliki kemampuan keterampilan yang bagus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk membuat usaha atau bekerja.

Pemberdayaan yang merupakan suatu visualisasi dari pembangunan sosial diharapkan mampu mewujudkan komunitas yang baik dan menjadi masyarakat yang ideal. Montagu dan Malson dalam Suprijatna dalam *The Dehumanization of Man*, yang mengusulkan konsep *The Good Community and Competency* yang meliputi sembilan konsep komunitas yang baik dan empat komponen kompetensi masyarakat. *The Good Community and Competency* adalah:

Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu sama lain berdasarkan hubungan pribadi, adanya kelompok juga kelompok primer. Komunitas memiliki otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk mengurus kepentingan sendiri secara bertanggung jawab. Memiliki viabilitas yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri. Distribusi kekuasaan merata sehingga setiap orang berkesempatan riil, bebas memiliki dan menyatakan pendapat. Kesempatan setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif untuk kepentingan bersama. Komunitas memberi makna kepada anggota. Adanya heterogenitas dan beda pendapat. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan. Adanya konflik dan *managing conflict* (Sulistiyani, 2004:80-81).

4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang Panjang agar masyarakat lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial ekonomi dan politik. Menurut Suharto, proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dapat disingkat menjadi 5p, yaitu:

- a. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan sektoral yang menghambat.
- b. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok luas, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadilan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. (Alfitri, 2011:27).

5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat lokal yang lebih memahami kebutuhan dan permasalahannya harus diberdayakan agar mereka lebih mampu mengenali kebutuhannya, merumuskan rencana-rencananya serta melaksanakan pembangunannya secara mandiri dan swadaya. Dengan kata lain pembangunan yang berpusat pada rakyat adalah pembangunan dari, oleh dan untuk rakyat, yang lebih populer dengan sebutan pemberdayaan masyarakat (*people empowerment*) (Zuliyah, 2010:155).

Agar program yang dijalankan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, masyarakat harus dilibatkan mulai dari penentuan atau pemilihan program, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Masyarakat yang dilibatkan akan merasa diberi kepercayaan sehingga akan muncul rasa tanggung jawab untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya karena keberhasilan program akan dirasakan sendiri manfaatnya oleh masyarakat.

Strategi dengan pendekatan dan metode yang sangat ini dikembangkan adalah metode:

a. PRA (*participatory Rural Appraisal*).

PRA adalah sekelompok pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa membuat rencana dan bertindak atau dapat dikaitkan “dari, dengan dan oleh” masyarakat desa. Secara lebih luas PRA meliputi analisis, perencanaan dan tindakan. Prinsip-prinsip yang ditekankan dalam PRA adalah:

- 1) Pemberian fasilitas, artinya memberikan fasilitas penyelidikan, analisis, perjanjian dan pemahaman oleh masyarakat desa, sehingga mereka dapat menyajikan dan memiliki hasilnya, dan juga mempelajarinya.

- 2) Kesadaran dan tanggung jawab diri yang kritis, artinya fasilitator secara terus menerus menguji tingkah laku mereka dan mencoba melakukannya secara lebih baik.
- 3) Saling bertukar informasi dan gagasan antara masyarakat desa, antar masyarakat dengan fasilitator, dan antar fasilitator yang berbeda serta saling berbagi wilayah kegiatan, pelatihan dan pengalaman antar organisasi yang berbeda (Chambers, 1996:19).

6. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberi motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketika tahap itu adalah:

Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.

Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan system nilai atau aturan main.

Tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri (Padangaran, 2011: 31-32).

7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan social itu diberikan, segenap upaya dapat

dikosentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan control. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

a. Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendapatan dan kesehatan.

b. Akses

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan dan sebagainya.

c. Kesadaran Kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat structural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupaya kesadaran masyarakat bahwa

kesenjangan tersebut adalah bentuk sosial yang dapat dan harus diubah.

d. Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai Lembaga yang ada di dalamnya, artinya masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

e. Kontrol

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

Berkurangnya jumlah pengangguran, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dan pengangguran di lingkungannya, meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat, meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya (Sumodiningrat, 1999:138-139).

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat menolong dirinya sendiri dengan mengoptimalkan kemampuan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu supaya masyarakat dapat berdaya, masyarakat harus memiliki kemampuan berfikir, bertindak, berinovasi, bergerak, bersikap dalam dimensi politik, sosial, ekonomi dan lingkungan. Masyarakat berdaya harus mampu mengintegritaskan diri dalam suatu organisasi atau kelompok sebagai wadah yang dapat menampung aspirasi dan kepentingannya. Karena didalam organisasi atau kelompok masyarakat bebas terlibat penuh dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan dan pemenuhan kebutuhannya. Agar mampu mengintegritaskan keempat dimensi (sosial, politik, ekonomi dan lingkungan) masyarakat harus memiliki sifat-sifat seperti bebas merdeka sebagai pribadi luhur, memahami diri dan lingkungan, proaktif untuk mau bersama, menganggap pihak lain sebagai mitra, jujur, adil dan bertanggung jawab, serta memposisikan dirinya sebagai subjek (Aryadi, 2010:8).

8. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur, pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidak seimbangan pada pasar tenaga kerja, hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta (Sukirno, 2000:8). Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2000:473).

B. Pengertian Usaha

Usaha adalah suatu kegiatan yang melakukan aktivitas produksi yang sangat beragam. Bagian terbesar dari kegiatan perekonomian dalam perekonomian pasar yang maju berlangsung dalam beberapa bentuk usaha, salah satunya usaha perorangan atau pribadi dimana modalnya berasal dari kekayaan pribadi dan resiko kerugiannya akan ditanggung sendiri (Samuelson, 2003:125). Usaha adalah salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan guna memenuhi kebutuhan finansial yang dikembangkan oleh pemilik, usaha dibagi menjadi tiga yaitu usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Walaupun tingkatnya berbeda namun dalam menjalankannya sama-sama dibutuhkan tanggung jawab dan keberanian dalam mengambil resiko (Arisma, 2014:11).

C. Bengkel Las

1. Pengertian Bengkel Las

Menurut Lestari, Las jaya (2012) Bengkel Las merupakan sebuah nama yang selalu digunakan oleh perusahaan perorangan yang melayani pembuatan konstruksi besi dan sejenisnya, terutama kebutuhan berbahan dasar besi yang memerlukan pengelasan. Bengkel Las terdiri dari dua kata yaitu bengkel dan las, hal ini sudah umum untuk kita jumpai di berbagai tempat yang sering kita lewati. Kata bengkel di sini mempunyai arti tempat memperbaiki sesuatu yang rusak sedangkan las artinya penyambungan besi dengan pengelasan. (<http://lasjayalestari.com>) diakses 31 Oktober 2010 Pukul 14:10 WIB.

Bengkel las mempunyai pekerjaan yang unik yaitu bekerja berdasarkan pesanan yang mengerjakan sesuai keinginan pemesan. Bisa berupa perbaikan ataupun pembuatan baru dengan bahan dan motif sesuai dengan keinginan pemesan. Bengkel las biasanya menerima pekerjaan pembuatan konstruksi besi, pagar/pintu besi/ pagar minimalis/tempa, teralis pengaman/teralis jendela, reling tangga, canopy minimalis/lengkung, seni besi tempa, rangka atap, pemasangan

bondex, tangga putar atau rebah, menara air, rangka becak honda, papan reklame, pembuatan bak dam, pembuatan bak helin, ketok ctv, sambung sasis salin.

2. Macam-macam Bengkel Las

a. Bengkel Las Listrik

Pada bengkel las jenis ini, sumber yang digunakan yaitu listrik. Listrik yang dihasilkan bisa didapat langsung dari PLN maupun *diesel generator*. Penggunaan *diesel generator* sudah mulai ditinggalkan karena bentuknya yang besar sehingga membuatnya susah dibawa kemana-mana. Pada umumnya las listrik digunakan untuk mengelas pada besi batangan maupun plat yang agak tebal. Beberapa karya dari pada bengkel las listrik antara lain: Teralis jendela, Pintu besi, Kanopi, Pintu pagar, Railing tangga, Railing balkon, Tangga putar dan lain-lain (<http://ilanurj.blogspot.com/2018/01/laporan-karya-ilmiah-bengkel-las.html?m=1>). Diakses pada 9 Februari 2021 pukul 15:00

b. Bengkel Las Karbit

Pada bengkel las jenis ini, sumber yang digunakan adalah gas. Pada umumnya las karbit digunakan untuk melumerkan maupun membengkokkan besi, karena jenis las ini selalu mengeluarkan api bertekanan. Las karbit ini juga biasa digunakan untuk mengelas bodi mobil yang mempunyai plat tipis. (<http://ilanurj.blogspot.com/2018/01/laporan-karya-ilmiah-bengkel-las.html?m=1>). Diakses pada 9 Februari 2021 pukul 15:00

3. Manfaat Bengkel Las

Keuntungan yang didapatkan ketika menggunakan jasa bengkel las diantaranya adalah:

- a. Bisa Melakukan Pemesanan Dengan Mudah
- b. Tidak Kehilangan Waktu Produktif
- c. Hemat Biaya

- d. Produk Terjamin Berkualitas
- e. Transaksi Lebih Aman dan Cepat
(<https://solusiruma.com/blog/inilah-keuntungan-jika-menggunakan-bengkel-listrik-profesional/>).

4. Hasil Karya Bengkel Las

Dari hasil yang dikerjakan dari bengkel las ada bermacam-macam yaitu diantaranya adalah pembuatan kontruksi besi, pagar/pintu besi/ pagar minimalis/tempa, teralis pengaman/teralis jendela, reling tangga, canopy minimalis/lengkung, seni besi tempa, rangka atap, pemasangan bondex, tangga putar atau rebah, menara air, rangka becak honda, papan reklame, pembuatan bak dam, pembuatan bak helin, ketok ctv, sambung sasis salin.

D. Paguyuban

Paguyuban menurut Ferdinand Tonnies yaitu *Gemeinschaft* (paguyuban) adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Sedangkan *Gesellschaft* (patembayan) merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin. Seperti halnya pada masyarakat pedesaan, perkotaan, maupun masyarakat perkebunan yang memiliki pola interaksi yang berbeda-beda. Kalau masyarakat pedesaan biasanya diidentikan pada solidaritas masyarakat yang kuat dan kedekatan hubungan emosional yang bersifat kekeluargaan. Sedangkan masyarakat perkotaan diidentikan dengan kedekatan hubungan dan kedekatan hubungannya dengan sesama memiliki interaksi sosial yang hanya bersifat sementara (Susanti, 2015:76)

1. Paguyuban Crew Welding

Paguyuban Crew Welding disini yaitu suatu wadah di Desa Simbangdesa sebagai suatu komunitas yang menjalin komunikasi

sesama anggota bengkel las yang bertujuan untuk memberikan suatu kegiatan atau pekerjaan sesama anggota paguyuban yang manakala pekerjaan tersebut belum dapat atau belum dikerjakan. Awal mula berdirinya bengkel las yang berada di Desa Simbangdesa sendiri adalah ada satu orang yang merantau di Kota Jakarta Namanya Taryuni beserta saudaranya menjadi tukang bengkel las dan akhirnya merembet sampai beliau pulang ke kampung halamannya dan kemudian mengajarkan ilmu tentang bengkel las pada penduduk desa sampai akhirnya penduduk desa yang awalnya miskin, pengangguran dapat bekerja menjadi tukang las sehingga dapat mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di desa (Wawancara dengan Bapak Ikbar pada tanggal 17 Agustus 2020).

Paguyuban Las Crew Welding Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang, Alamat: Dk. Simbangdesa RT14/RW004, Ds. Simbangdesa, Kec. Tulis, Kab, Batang. Bentuk-bentuk usaha: Menjual Segala Aksesoris dan Perlengkapan Bengkel Las (Wawancara dengan Bapak Wahyudin, pada tanggal 17 Agustus 2020).

Dalam kegiatan sehari-hari dalam paguyuban yaitu mengelas. Semisal dalam bekerja, mereka melakukan pekerjaannya berdasarkan pesanan dan mengerjakan sesuai dengan keinginan pemesan. Misalnya untuk dibuatkan pagar besi, pintu besi, rolling door dll. Jumlah orang yang mengerjakan sekitar kurang lebih 15-20 orang dan di bagi-bagi sesuai bidangnya. Awal mula dari bengkel las ini yaitu dulunya ada orang desa yang bernama Taryuni dan kerabat-kerabatnya yang merantau di kota Jakarta, disana beliau dan kerabat bekerja menjadi tukang las dan akhirnya ketika pulang ke kampung halamannya, beliau mengajarkan ilmunya kepada orang-orang desa sehingga sampai saat ini penduduk desa bisa menjadi tukang las.

BAB III
DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang

1. Letak Geografis Desa Simbangdesa

Desa Simbangdesa yang berada di wilayah Kecamatan Tulis terletak 10 km kearah timur dari Kota Kabupaten. Desa Simbangdesa yang mempunyai luas wilayah seluas 96,522 hektar, merupakan desa yang mempunyai potensi di bidang perdagangan, industry rumah tangga dan di bidang jasa. Hal ini karena disamping Desa Simbangdesa terletak di jalur pantura juga memiliki potensi berupa pasar desa. Sedangkan potensi pertanian sangat kecil dikarenakan lahan pertanian berupa sawah dan tegalan. Dari lahan sawah 25 hektar keseluruhannya adalah lahan sawah yang beririgasi tradisional. Berikut peta administratif Desa Simbangdesa:

Gambar 1. Desa Simbangdesa



Sumber: Google Earth 2020 (diambil 24/11/2021 pukul 21:55)

Adapun secara Administratif Desa Simbangdesa berbatasan langsung dengan beberapa desa yaitu:

- a. Sebelah Utara Desa Simbangjati dan Jrasah Payung
- b. Sebelah Selatan Desa Kaliboyo
- c. Sebelah Timur Desa Jrasah Payung
- d. Sebelah Barat Desa Simbangjati

2. Kondisi Demografi Desa Simbangdesa

Adapun secara Administratif wilayah Desa Simbangdesa terdiri dari 16 RT, dan 5 RW, meliputi 4 dukuh (Dukuh Cepoko, Dukuh Paseran, Dukuh Bembem, Dukuh Simbangdesa). Desa Simbangdesa mempunyai jumlah penduduk 2.412 Jiwa, yang tersebar dalam 5 wilayah RW dengan perincian sebagaimana tabel dibawah ini:

Selanjutnya adalah data tentang jumlah penduduk desa simbangdesa yang dikelompokkan berdasarkan RW dan RT sehingga data jumlah penduduk desa menjadi tersusun dan terkondisi, berikut dibawah ini:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Menurut RW dan RT Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis

NO	RW	RT	Jumlah Penduduk
1	01	4	398
2	02	2	425
3	03	4	515
4	04	4	630
5	05	2	444
JUMLAH		16	2.412

Sumber: Data Demografi Desa Simbangdesa 2020

Berdasarkan uraian dari tabel di atas, jumlah penduduk yang dibagi menjadi beberapa RW dan RT yaitu masing-masing dari RW dan RT dijelaskan dengan jumlah total penduduk yaitu 444 orang dari masing-masing RW dan RT.

Selanjutnya adalah data tentang jumlah penduduk berdasarkan riwayat jenjang Pendidikan, sebagaimana tingkat Pendidikan yang berada di Desa Simbangdesa merupakan salah satu indikator penentuan berhasilnya suatu daerah dalam pembangunan desa. Berikut data tentang jumlah penduduk berdasarkan riwayat Pendidikan desa simbangdesa:

Tabel 3.2

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SD	752
2	SLTP/SMP	360
3	SLTA/SMA	356
4	DIPLOMA	22
5	SARJANA/PASCASARJANA	76
JUMLAH		1.566

Sumber: Data Demografi Desa Simbangdesa 2020

Berdasarkan uraian dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Simbangdesa masih rendah. Terbukti dengan jumlah terbesar ditempati oleh masyarakat yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini dapat terlihat dari warga yang berpendidikan Sekolah Dasar mencapai 752, SLTP 360, SLTA 356, Diploma 22 dan yang menempuh Sarjana (S1) 76.

Selanjutnya adalah data tentang jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Mata pencaharian yang berada di Desa Simbangdesa sangat bermacam-macam, antara lain seperti petani, pedagang, pelaut, sopir dan sebagainya. Jenis mata pencaharian masyarakat di Desa Simbangdesa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
-----------	------------------------	---------------

1	Petani	16
2	Pedagang	67
3	Pelaut	2
4	Sopir	30
5	Buruh	462
6	TNI/POLRI/PNS/Pensiunan	43
7	Guru	11
8	Dokter	1
9	Wiraswasta	175
10	Industri dan Transportasi	8
11	Pelajar	351
12	Karyawan	136
13	Tukang	11
14	Mekanik	1
15	Lain-lain	9
	JUMLAH	1.323

Sumber: Data Demografi Desa Simbangdesa 2020

Selanjutnya adalah data tentang jumlah masyarakat dalam usia produktif kerja yang berada di Desa Simbangdesa, masyarakat di Desa Simbang mempunyai pekerjaan yang sangat beragam yang sudah penulis jelaskan pada tabel sebelumnya. Di bawah ini data tentang jumlah dari masyarakat dalam produktif kerja, berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Usia Produktif Kerja
Masyarakat Desa Simbangdesa

Keterangan	Jumlah
Jenis Pekerjaan	1.323
Usia 20-50 produktif kerja	884
Usia 65 keatas (lansia)	294
Pengangguran	145
Crew Welding	25

Sumber: Data Demografi Desa Simbangdesa

Berdasarkan uraian dari tabel di atas, jumlah penduduk masyarakat Desa Simbangdesa dari mata pencaharian berjumlah 1.323, kemudian usia 20-50 produktif kerja berjumlah 884, kemudian usia 65 ke atas(lansia) berjumlah 294, kemudian pengangguran berjumlah 145, dan orang-orang yang ikut dalam pemberdayaan melalui pelatihan oleh paguyuban Crew Welding berjumlah 25. Dengan adanya pemberdayaan melalui pelatihan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding, maka paguyuban Crew Welding dapat mengentaskan kemiskinan sejumlah 25 orang.

Selanjutnya adalah data tentang masyarakat berdasarkan kepercayaan, masyarakat Desa Simbangdesa mengangut bermacam-macam kepercayaan daari islam, Kristen, katolik dan lainnya, berikut data tentang jumlah masyarakat menurut kepercayaan:

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Menurut Kepercayaan
Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang

No	Agama/Kepercayaan				
	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
2.	2.350	6	56	-	-
Jumlah: 2.412					

Sumber: Data Demografi Simbangdesa 2020

Berdasarkan uraian dari tabel di atas, jumlah penduduk masyarakat Desa Simbangdesa menurut kepercayaan yaitu diantaranya Islam berjumlah 2.350 orang, Kristen berjumlah 6 orang, Katolik berjumlah 56 orang. Mayoritas Penduduk Menurut Kepercayaan adalah Islam.

3. Klasifikasi Masyarakat Desa Simbangdesa

Desa Simbangdesa merupakan kawasan desa agraris, pada saat ini Desa Simbangdesa dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Budiyanto beliau merupakan kepala desa yang terpilih dengan usia yang dikatakan muda, karena beliau masih baru maka ada beberapa program desa yang ingin dicapai dimasa beliau menjabat sekarang ini.

Dengan harapannya ke depan untuk Desa Simbangdesa maka beliau berupaya untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, potensi bahan baku baik untuk industry rumah tangga maupun bahan baku pembangunan infrastruktur dan lain sebagainya untuk Desa Simbangdesa.

a. Desa Swadaya

Swadaya merupakan desa yang memiliki potensi khusus yang dikelola dengan baik sehingga bias membantu perekonomian warga disana, dimana ciri desa swadaya yaitu:

- 1) Daerah yang terisolir dari desa lain sehingga mempersulit beberapa warganya untuk melakukan transaksi dengan desa

yang lain, selain itu cukup sulit mendapat fasilitas yang sama karena kondisi daerah yang cukup jauh.

- 2) Penduduk yang jarang, biasanya terjadi jika desa berada di daerah plosok dan sangat jauh dari pusat kota
- 3) Bersifat tertutup
- 4) Mata pencarian homogen, dimana semua masyarakatnya rata-rata melakukan pencarian yang sama dan umumnya pekerjaan yang dilakukan adalah agraris atau bercocok tanam
- 5) Hubungan antar manusia yang sangat erat
- 6) Sarana dan prasarana sangat kurang menyebabkan desa sulit menjangkau berbagai daerah
- 7) Pengawasan social dilakukan oleh keluarga saja (<http://www.kemendagri.go.id/arsip/detail/10520/permendagri-no-84-tahun-2017>) diakses pukul 10:00 wib 2 juni 2021.

Dari pengertian di atas, masyarakat Desa Simbangdesa lebih cocok kedalam kategori sebagai Desa Swadaya karena beberapa faktor tersebut sangat cocok, sehingga bisa disebut dengan Desa Swadaya.

B. Gambaran Umum Paguyuban Bengkel Las Crew Welding

1. Sejarah Paguyuban Bengkel Las Crew Welding

Awal mula berdirinya paguyuban bengkel las Crew Welding di Desa Simbangdesa ini sendiri adalah dahulu kala ada satu orang yang merantau di Kota Jakarta bernama Taryuni beserta saudaranya menjadi tukang las. Dalam perantauannya beliau merantau kurang lebih 10 tahun di Jakarta menjadi tukang bengkel las, selain ikut orang menjadi tukang las taryuni juga pernah bekerja menjadi tukang listrik, namun taryuni tidak ahli dalam bidang ini (listrik), secara sadar taryuni pun berkomunikasi dengan bos tukang listrik tersebut untuk mencari pekerjaan yang lain.

Singkat cerita taryuni sudah cukup mendapatkan ilmu dan pengalaman dibidang perbengkelan las di kota Jakarta, sehingga dia memantapkan dirinya dan memutuskan untuk kembali pulang ke kampung halamannya (Desa Simbangdesa) untuk membuka bengkel las sendiri.

Sesampainya dikampung halaman tersebut taryuni melihat keadaan masyarakat sekitarnya masih terdapat orang-orang yang belum mendapatkan/mempunyai pekerjaan (pengangguran). Sehingga dia berinisiatif mengajak orang-orang tersebut untuk ikut bekerja bersamanya menjadi tukang di bengkel las miliknya. Berbekal ilmu dan pengalaman sewaktu dulu merantau di kota Jakarta akhirnya dia memulai untuk mengajarkan orang-orang dikampungnya tentang bagaimana cara bekerja menjadi tukang las yang baik dan benar.

Dengan niat, ketekunan, dan ketulusan hatinya, taryuni pun secara tidak langsung mampu merubah keadaan atau kondisi yang ada dikampung halamannya, dari yang tadinya belum memiliki ketrampilan apapun dalam bekerja dibidang perbengkelan las sampai halnya kemudian mampu untuk memiliki skill atau kemampuan bidang tersebut. Selain skill dan ketrampilan yang ia ajarkan disisi lain taryuni pun juga mengangkat keadaan ekonomi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Susunan dan Struktur Paguyuban Bengkel Las Crew Welding

Dengan adanya susunan dan struktur dalam suatu komunitas, perkumpulan dan sebagainya maka dibentuklah susunan kepengurusan sebagai bentuk kerja dalam sebuah tim sehingga berjalan dengan teratur sebagaimana mestinya untuk bertanggung jawab sesuai dengan porsi masing-masing.

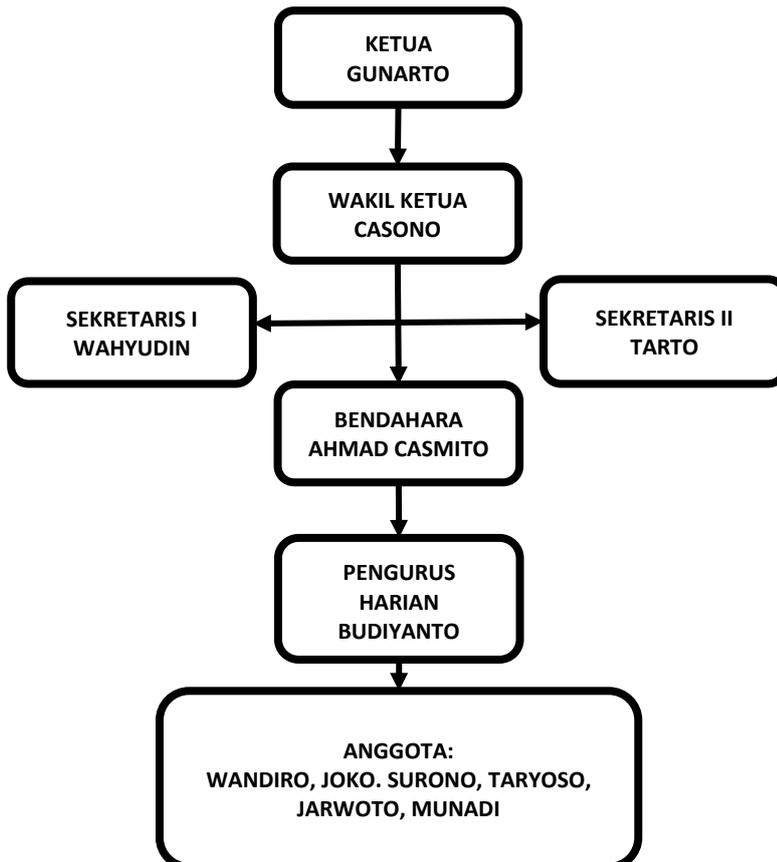
Berikut ini adalah susunan kepengurusan Paguyuban Crew Welding:

Tabel 3.6

Susunan Kepengurusan Paguyuban Crew Welding

Jabatan	Nama
Ketua	Gunarto
Wakil ketua	Casono
Sekretaris 1	Wahyudin
Sekretaris 2	Tarto
Bendahara	Ahmad Casmito
Pengurus Harian	Budiyanto
Anggota	Wandiro
Anggota	Joko
Anggota	Surono
Anggota	Taryoso
Anggota	Jarwoto
Anggota	Munadi

Tabel 3.7 Struktur Paguyuban Crew Welding



Keterangan jabatan/tugas kepengurusan Paguyuban Crew welding:

- a. Gunarto (Ketua): melaksanakan dan mengarahkan Paguyuban Crew Welding agar menjadi komunitas yang melayani kebutuhan ekonomi masyarakat desa Simbangdesa dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan.
 - b. Casono (Wakil): sebagai perwakilan ketua menjalankan Paguyuban Crew Welding mencapai tujuan paguyuban.
 - c. Wahyudin (Sekretaris): mengerjakan segala kegiatan administrasi, mendokumentasikan kegiatan dan arsip.
 - d. Tarto (Sekretaris): mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan di dalam Paguyuban.
 - e. Ahmad Casmito (Bendahara): mencatat dan menyusun laporan keuangan Paguyuban, berupa pemasukan dan pengeluaran.
 - f. Budiyanto (Pengurus Harian): mendampingi dan membantu jalannya kegiatan Paguyuban dan menyiapkan segala keperluan.
3. Visi dan Misi Paguyuban Crew Welding
- a. Untuk menambah solidaritas sesama anggota paguyuban dalam usaha/bisnis perbengkelan
 - b. Untuk memajukan usaha agar bertambah maju dan sukses kedepannya
 - c. Mempunyai wadah untuk paguyuban dalam kekeluargaan yang rekat dan alami.
 - d. Menjalin komunikasi sesama anggota bengkel las secara utuh dan mempererat kerukunan didalamnya.
 - e. Memberikan satu sama lain pekerjaan manakala ada yang membutuhkan.

4. Program Pemberdayaan Paguyuban Crew Welding

Program pemberdayaan adalah susunan rencana kegiatan kerja yang sudah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Selain

itu program kerja sendiri juga dapat menjadi sebuah tolak ukur dalam pencapaian target saat akan melakukan pekerjaan, dan hasilnya akan di evaluasi pada masa akhir kepengurusan. Program kerja dari tahun ke tahun yang sudah dilakukan oleh paguyuban Crew Welding adalah sebagai berikut:

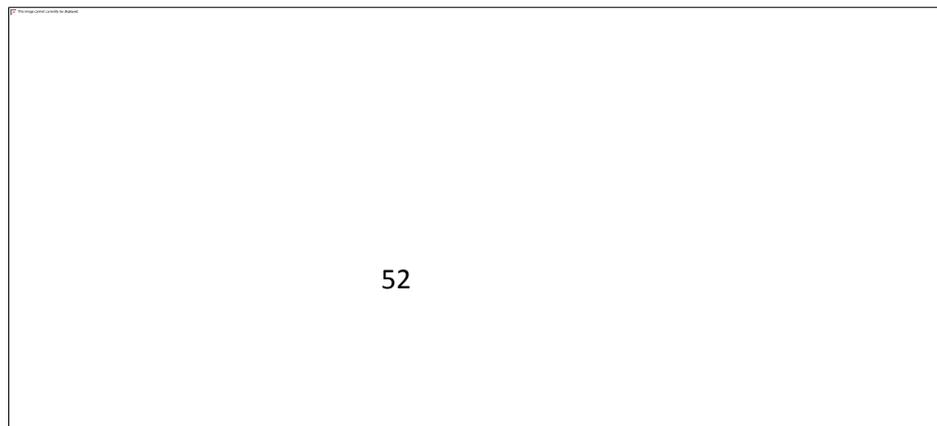
a. Pelatihan Dibidang Pengelasan Oleh Paguyuban Crew Welding (2017-2018)

Paguyuban Crew Welding sebagai wadah untuk masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan usaha yang bergerak dalam bidang bengkel las dan usahanya meliputi pembuatan pagar besi, trailis, pintu besi, kanopy dan lain-lain.

Upaya yang dilakukan paguyuban Crew Welding dalam melatih orang-orang yang akan bekerja dibidang pengelasan ini nantinya bermacam-macam maka dari itu perlu adanya pelatihan tentang tatacara pengelasan supaya orang-orang tersebut bisa menjadi tukang yang handal, telaten dan tetap menjaga kualitas produk bengkel las. Pelatihan yang diberikan dimulai dari dasar karena masih begitu banyak masyarakat yang masih awam tentang bidang perbengkelan las. Dalam pelatihannya pun begitu banyak karakter yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, ada yang mampu memahami dengan tanggap dan cepat, ada pula yang mampu memahami dengan lama atau lambat. Akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan bentuk semangat dari anggota paguyuban Crew Welding untuk terus melakukan pelatihan di bidang perbengkelan las. Melihat dari berbagai karakter dari masyarakat yang ingin diberdayakan, maka dibentuklah macam-macam pekerjaan untuk dibagi menjadi beberapa bagian, berikut gambar keterangan dan penjelasannya:

a) Pengukuran besi

Gambar 1.2



b) Pemotongan besi

Gambar 1.3



c) Penyambungan besi

Gambar 1.4



Dari adanya pelatihan yang diberikan paguyuban Crew Welding ini, pak Gunarto menjelaskan kepada saya mengenai orang-orang yang diberdayakan melalui pelatihan dibidang perbengkelan las tersebut ada

orang yang langsung tanggap dan cepat responnya dalam memahami pelatihan dan ada yang memahami tapi dengan lama atau lambat.

“Jadi begini, orang-orang tersebut untuk yang responnya tanggap dan cepat di letakkan pada bagian pemotongan besi dan bagian penyambungan besi sedangkan orang-orang yang responnya lama di letakkan pada bagian pengukuran besi untuk sementara. Fungsinya ketika orang-orang yang responnya tanggap bisa mengajari temannya yang responnya lama begitu pula demikian sebagainya, dan ketika semua orang-orang sudah bisa menguasai semua bagian dalam pelatihan pengelasan sudah siap untuk langsung bekerja, maka dari itu supaya tercipta suasana semangat dan keharmonisannya pun ada” (wawancara dengan bapak Gunarto 11 April 2021).

b. Menyediakan Fasilitas Dibidang Pengelasan (2019-2020)

Upaya yang dilakukan oleh paguyuban CrewWelding dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di desa Simbangdesa yaitu memberikan ruang untuk masyarakat yang diberdayakan sehingga masyarakat aktif, kreatif dan masyarakat bebas untuk mengekspresikan diri dengan pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus serta mengembangkan diri sendiri dan dikelola dengan baik.

a) Peralatan Bengkel Las

Gambar 1.5



“jadi gini mas. Saya beserta pengurus paguyuban mengupayakan kepada orang-orang yang dilatih kerja disini dengan menyediakan fasilitas seputar alat-alat perbengkelan las supaya orang-orang disini itu dalam kerja sehari-hari agar semangat dan aktif, kasarane iki kabeh perkakas bengkel ben iso dingo wong-wong gawe kerjo mbengkel, mosok dilatih kerjo tapi rak ono peralatane kan kurang

pie ngono loh mas paham to, maka ketika mereka sudah menguasai ilmu tatacara pengelasan mereka sudah siap” (wawancara dengan bapak Wahyudin 11 April 2021).

c. Menerima Jasa Pemesana Dibidang Pengelasan (2020-2021)

Setelah melalui semua adanya kegiatan yang berada di paguyuban Crew Welding, langkah selanjutnya dalam kegiatan adalah siap kerja dengan menerima pesanan seputar bidang bengkel las. Dirasa cukup melalui adanya pelatihan dan disediakanya fasilitas yang tersedia, akan tetapi untuk semua itu orang-orang yang dilatih kerja selalu didampingi oleh anggota paguyuban Crew Welding agar berjalan dengan lancar dan selalu terpantau kondisinya, orang-orang yang dilatih kerja bisa mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya seputar tata cara pengelasan maka mereka sudah bisa mengekspekasikan diri mereka secara kreatif dan inovatif.

Berikut adalah beberapa hasil jadi karya dari bengkel las:

a) Pemasangan teralis dan pintu gerbang

Gambar 1.6



b) Rak piring dari besi

Gambar 1.7



c) Ayunan besi dan komedi putar mini dari besi

Gambar 1.8



d) Tangga besi

Gambar 1.9



“alhamdulillah mas, dari ini semua orang-orang yang ikut dalam paguyuban Crew Welding sudah bisa mengerjakan atau membuatkan pesanan dari usaha bengkel las guna untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka, berkat usaha yang keras disertai kerja tim yang bagus dan tak lupa selalu berdoa kepada Allah ini semua bisa berjalan dengan bagus dan lancar. Maka menurut saya pribadi, sebenarnya orang-orang yang ikut di paguyuban itu memang punya bakat dalam bidang ini (pengelasan) karena mereka selalu punya semangat yang bisa dibilang sangat tinggi dan mereka juga selalu antusias waktu berada dalam pelatihan. Mungkin dalam hal-hal yang menyangkut bidang bengkel las ini butuh waktu yang lama untuk benar-benar siap terjun kerja, kurun waktu 2 tahun saja perkembangan mereka alhamdulillah ada peningkatan signifikan. Berharap ke depannya usaha ini selalu maju dan berkembang itu saja sudah cukup buat kami dan para anggota paguyuban yang lain, secara tidak langsung ini juga bisa menjadi potensi di desa simbangdesa khususnya sebagai usaha bengkel las yang berada di kecamatan tulis sendiri karna jarang sekali usaha bengkel las ada di desa, mungkin kebanyakan berada di kota besar seperti pekalongan dan semarang” (wawancara dengan bapak Gunarto 12 April 2021).

Senada dengan itu, bapak Budiyanto juga mengatakan:

“alhamdulillah saya juga ikut senang ya mas, ini semua juga tidak lepas dari usaha mereka juga, orang-orang yang ikut paguyuban ini mereka semua tahan banting (wani rekoso) di cuaca yang panas mereka selalu bersemangat dalam bekerja itu juga dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sasaran usaha bengkel las ini bagi saya untuk lokal saja sih mas (sekitar kabupaten batang), walaupun bisa dapat orderan yang jauh saya rasa itu bonus dan nilai tersendiri bagi kami anggota paguyuban dan mereka yang ikut paguyuban. Dalam hidup, semua usaha tidak ada yang tidak berarti karena dari awal sudah di niati untuk hal-hal kebaikan dan juga itu merupakan ibadah (mencari nafkah) untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meneruskan hidup”. (wawancara dengan bapak Budiyanto 12 April 2021).

C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Bengkel Las Oleh Paguyuban Crew Welding Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang

Pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan social pribadi dan social suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreativitas, dan

kebebasan bertindak. Pemberdayaan atau *empowerment* yang berarti daya, memberi power (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya (Utami, 2019:11).

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Oleh Paguyuban Crew Welding

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding ini pertama-tama dengan cara musyawarah kemudian mensosialisasikan kepada orang-orang yang nantinya akan dilatih kerja disini, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara pengelasan yang baik dan benar. Untuk mewujudkan produk dari bengkel las, diperlukan pengetahuan serta keterampilan khusus tentang tatacara pengelasan seperti pengukuran, pemotongan besi, penyambungan besi, pengelasan dengan benar dan lain-lainnya yang berkaitan dengan cara pengelasan.

Terbentuknya paguyuban Crew Welding ini adalah hasil ide bersama antara pak Gunarto dengan anggota paguyuban yang lainya. Dengan demikian pak Gunarto dan anggotanya bekerjasama untuk mengajarkan ilmu tentang pengelasan, hal itu timbul karena rasa semangat yang intens yang ada dalam anggota pak Gunarto, selain bentuk semangat yang begitu intens yang ada dalam anggota pak Gunarto, rasa semangat untuk mengajarkan tentang cara mengelas yang baik juga timbul dari saat pak Gunarto dan anggota lainnya melihat bagaimana masyarakat disekitar yang belum mempunyai pekerjaan khususnya masyarakat desa sendiri. Sehingga memberikan wadah kepada masyarakat yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena dalam pembentukan paguyuban Crew Welding adalah hasil ide bersama maka terdapat nilai gotong-royong didalamnya yaitu ketika banyak orderan atau pesanan maka pekerjaan tersebut dikerjakan bersama-sama sehingga timbul rasa kekeluargaan dan solidaritas tumbuh secara alami menjadi kuat. Ini semua juga tidak terlepas dari usaha dan tekad yang kuat dari Taryuni selaku

pelopor sejarah berdirinya paguyuban bengkel las yang awal mulanya Taryuni beserta saudaranya merantau di Kota Jakarta menjadi tukang las disana kemudian pulang ke kampung halaman untuk merintis usaha dalam bidang pengelasan yang kemudian Taryuni melihat keadaan masyarakat sekitarnya masih terdapat orang-orang yang belum mempunyai pekerjaan sehingga hatinya terketuk untuk mengajak orang-orang tersebut untuk ikut kerja bersamanya menjadi tukang las yang kemudian masih dijalankan sampai sekarang.

“Jadi maksud dan tujuan diberikannya pengetahuan itu supaya nanti dalam eksekusi atau prakteknya pada waktu kerja orang-orang tidak ceroboh atau sembarangan dalam mengerjakan las-lasan. Soalnya itu kan memegang alat-alat yang berhubungan dengan api, besi dan baja atau peralatan yang sangat berbahaya bagi diri kita, jadi harus berhati-hati agar terhindar dari resiko yang fatal. Pokoknya disini itu orang-orangnya solidaritasnya bagus apa yang tidak bisa atau apanya yang dirasa itu tidak mampu dilakukan maka aka ada anggota yang lainnya menuntun dan juga mengarahkan sampai bisa selain solidaritas yang begitu tinggi orang-orang atau anggota disini sangat begitu ramah dan dapat menimbulkan rasa kenyamanan pada anggota yang baru.” (wawancara dengan bapak Gunarto 12 April 2021).

2. Tahapan-tahapan Yang Dilakukan Oleh Paguyuban Crew Welding

Dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan yang dilakukan oleh Paguyuban Crew Welding supaya masyarakat yang diberdayakan memiliki penguatan mental baik, siap dalam bekerja, dan memiliki kesiapan yang cukup guna untuk merubah pola pikir yang tertinggal menjadi maju serta berkembang. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Membenahi Masyarakat
- b. Memotivasi Masyarakat
- c. Menyatukan Masyarakat

“jadi gini mas, setiap orang kan pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda tentunya juga memiliki masalah yang bermacam-macam pula maka dari itu kami sebisa mungkin untuk

menguatkan mental orang-orang yang diberdayakan untuk bangkit dan berubah menjadi pribadi yang Tangguh, kuat serta dapat diandalkan karena pada dasarnya orang-orang yang mentalnya lemah pasti akan menimbulkan kemalasan dan tidak percaya diri (rak pede). Terus kami juga memotivasi kepada orang-orang itu supaya apa, supaya mereka giat aktif dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup karena jika tidak punya uang maka kebutuhan hidup tidak terpenuhi untuk itu perlu adanya kerja keras supaya kebutuhan hidup terpenuhi dan itu juga secara tidak langsung menumbuhkan dalam hati mereka minat dan semangat untuk mengubah pola pikir yang tertinggal atau kurang maju menjadi maju dan berkembang agar kedepannya mereka kreatif dan inovatif dalam mengembangkan diri sendiri dari ilmu yang kami berikan dalam pemberdayaan ini. Dan terakhir meningkatkan rasa untuk saling memiliki yang tinggi untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas terhadap paguyuban untuk melakukan pekerjaan yang baik sehingga menghasilkan kinerja nyata yang baik pula dan telah terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap diri mereka, ketika keberhasilan dalam peningkatan kerja mampu meningkatkan perasan psikologis di atas posisi sebelumnya. (wawancara dengan bapak Gunarto 12 April 2021).

3. Strategi Yang dilakukan Paguyuban Crew Welding

Dalam menjalankan sebuah program maupun kegiatan perlu adanya sebuah strategi untuk melancarkan rencana tersebut agar bisa berjalan dengan lancar dan juga memiliki efek positif bagi orang-orang yang diberdayakan. Dengan adanya strategi diharap mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada dan juga mampu mengelola potensi kualitas diri sehingga bermanfaat. Berikut strategi yang dilakukan:

- a. Pendalaman
- b. Menciptakan Suasana Nyaman
- c. Menjaga Kualitas Produk

“penjelasannya ngene mas, untuk melancarkan kegiatan yang ada di dalam paguyuban kita sebisa mungkin berupaya mengarahkan orang-orang yang ikut kerja disini supaya konsisten dalam bekerja dengan pendalaman dari pelatihan kerja, kebanyakan orang-orang yang mengikuti pelatihan itu

ketika sudah bisa mbengkel terkadang lupa untuk urutan-urutan dalam pekerjaannya sehingga pendalaman ini berfungsi sebagai penanaman daya ingat kepada orang-orang yang kerja disini supaya selalu ingat aturan yang ada dalam paguyuban ketika bekerja, kemudian startegi selanjutnya yaitu suasana nyaman. Orang-orang yang kerja di paguyuban harus terbebas dari tugas-tugas maupun tekanan-tekanan dalam pekerjaan, mereka diasumsikan memiliki hasrat belajar yang datang dari motivasi yang tinggi dan didukung dengan fasilitas yang baik dan memadai dengan demikian mereka benar-benar fokus dan berkonstrasi dalam bekerja dan yang terakhir yaitu dengan menjaga kualitas produk bengkel las. Maksudnya itu untuk mempertahankan kualitas produk bengkel yang dimana dari bengkel itu masing-masing mempunyai harga jual yang berbeda-beda maka disini kita berupaya untuk menyediakan bahan bengkel las yang sama tetapi dengan harga murah maka pelanggan atau pembeli bisa menilai sendiri bagaimana produk yang berkualitas dari bahan yang sama dengan harga murah dengan harga yang mahal tetapi belum tentu berkualitas yang notabnya sama-sama bengkel las, mungkin kurang lebihnya seperti itu mas” (wawancara dengan bapak Budiyanto 12 April 2021).

1) Tahap Penyadaran

Proses penyadaran ini Crew Welding pertama-tama dengan cara musyawarah kemudian mensosialisasikan kepada orang-orang yang nantinya akan dilatih kerja disini, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara pengelasan yang baik dan benar. Untuk mewujudkan produksi dari bengkel las, diperlukan pengetahuan serta keterampilan khusus tentang tata cara pengelasan seperti pengukuran, pemotongan besi, penyambungan besi dan pengelasan dengan baik dan benar serta hal-hal lainnya seputar pengelasan.

Terbentuknya paguyuban Crew Welding ini adalah hasil ide bersama antara pak Gunarto beserta anggota paguyuban lainnya. Dengan demikian pak Gunarto beserta anggotanya bekerjasama untuk mengajarkan ilmu tentang pengelasan, hal itu timbul karena rasa semangat yang ada dalam anggota pak

Gunarto, selain bentuk semangat untuk mengajarkan tentang cara mengelas yang baik juga timbul dari saat pak Gunarto dan anggota lainnya melihat bagaimana masyarakat disekitar yang saat itu belum mempunyai pekerjaan khususnya masyarakat desa sendiri. Sehingga memberikan wadah kepada masyarakat yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena dalam pembentukan paguyuban Crew Welding adalah ide bersama maka terdapat nilai gotong-royong didalamnya yaitu ketika banyak orderan atau pesanan maka pekerjaan tersebut dikerjakan bersama-sama sehingga timbul rasa kekeluargaan dan solidaritas tumbuh secara alami menjadi kuat. Ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Gunarto selaku ketua Paguyuban Crew Welding.

2) Tahap Pengkapasitasan

Tahap ini paguyuban Crew Welding melakukan pelatihan di bidang pengelasan supaya orang-orang yang nantinya akan dilatih kerja disini dapat menguasai tentang tatacara pengelasan yang baik dan benar supaya orang-orang menjadi tukang las yang handal, telaten dan tetap menjaga kualitas produk bengkel las.

Upaya yang dilakukan paguyuban Crew Welding dalam melatih orang-orang yang akan bekerja dibidang pengelasan ini nantinya bermacam-macam maka dari itu perlu adanya pelatihan tentang tatacara pengelasan supaya orang-orang tersebut bisa menjadi tukang yang handal, telaten dan tetap menjaga kualitas produk bengkel las. Pelatihan yang diberikan dimulai dari dasar karena masih begitu banyak masyarakat yang masih awam tentang bidang perbengkelan las. Dalam pelatihannya pun begitu banyak karakter yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, ada yang mampu memahami dengan tanggap dan cepat, ada pula yang mampu memahami dengan lama atau lambat. Akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan bentuk semangat dari anggota

paguyuban Crew Welding untuk terus melakukan pelatihan di bidang perbengkelan las. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Gunarto.

3) Tahap Pendayaan

Tahap ini yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding adalah menyediakan fasilitas kepada masyarakat yang diberdayakan guna untuk menunjang kinerja berkaitan dengan perbengkelan las sehingga menciptakan ruang kepada masyarakat menjadi aktif, kreatif dan masyarakat bebas mengekspresikan diri dengan pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus serta mengembangkan diri sendiri dan dikelola dengan baik. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Wahyudin.

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Paguyuban Crew Welding Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang

Hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Paguyuban Crew Welding ini telah membuahkan hasil bagi masyarakat desa Simbangdesa sendiri. Hasil yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu dapat mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yang ada di desa Simbangdesa, meningkatkan ekonomi masyarakat dan juga dapat merubah perilaku masyarakat menjadi giat bekerja serta secara tidak langsung dapat memberikan perubahan dalam keagamaan yang dulunya dalam desa sendiri untuk tempat beribadah di mushola itu masih minim, kini mempunyai beberapa mushola dikarenakan juga setiap RT masing-masing mempunyai muhsola sendiri-sendiri.

Adanya pemberdayaan yang terselenggara melalui pelatihan oleh paguyuban Crew Welding diharapkan memberikan hasil positif bagi masyarakat Desa Simbangdesa. Hasil dari kegiatan pemberdayaan diharapkan juga dapat memberikan sumber daya manusia yang mampu

memanfaatkan potensi dibidang bengkel las menjadi cikal bakal bengkel las yang ada di Desa Simbangdesa itu sendiri.

1. Koperasi

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding memiliki hasil bagi masyarakat sendiri sehingga menjadi bukti kuat dari kegiatan positif tersebut menimbulkan kemajuan untuk masyarakat desa Simabngdesa. Hasil utama yang dirasakan oleh masyarakat desa Simbangdesa yaitu koperasi. Koperasi disini fungsinya adalah sebagai sarana menyimpan uang atau tabung-menabung guna untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat

“setiap personil yang tergabung dalam paguyuban untuk wajib iuran pokok, guna untuk modal pembelian barang-barang seputar kebutuhan bengkel las dan juga untuk membeli aksesoris lasnya sendiri. Dan sebulan sekali diadakan arisan untuk paguyuban dengan membayar uang iuran sebesar 100 ribu untuk mempererat hubungan organisasi dan membangun komunikasi serta menjaga solidaritas” (wawancara dengan bapak Wahyudin 12 April 2021).

Pendapat itu pun juga diperkuat dengan pernyataan yang dikata oleh bapak Budiyanto sebagai berikut:

“jadi gini mas, dengan adanya koperasi ini secara tidak langsung itu menolong masyarakat, karena pada dasarnya fungsi dari koperasi ini untuk membangun dan mengembangkan potensi, meningkatkan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan” (wawancara dengan bapak Budiyanto 12 April 2021).

2. Musholla

Hasil lain yang didapat dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding yaitu mulai dibangunnya tempat ibadah atau musholla di tiap-tiap RT di desa Simbangdesa. Karena tempat ibadah atau musholla di desa

Simbangdesa dulunya masih sangat sedikit, sehingga masyarakat berinisiatif mengusulkan untuk membangun musholla lagi agar mempermudah masyarakat untuk melakukan ibadah.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rohidin kepala dusun:

“dulunya disini (desa simbangdesa) Cuma ada satu musholla, setelah itu masyarakat mengadakan musyawarah agar menambahkan musholla lagi untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan ibadah, maka dengan menambahkan musholla di tiap-tiap RT masyarakat jadi tidak usah berjalan cukup jauh untuk melakukan ibadahnya” (wawancara dengan bapak Rohidin 12 April 2021).

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Tarono kepala dusun:

“karena rutinitas pada malam jum'at masyarakat simbangdesa sendiri selalu mengadakan pengajian seperti membaca yasin, tahlil serta membaca berjanji, maka dengan adanya penambahan musholla itu sendiri memiliki dampak yang positif bagi masyarakat desa untuk mempermudah menjalankan rutinitas tersebut. Karena sudah dibangun di masing-masing RT, jadi tidak usah berjalan kaki cukup jauh dan itu semua juga tidak terlepas dari adanya kegiatan dalam paguyuban, orang-orang yang ikut paguyuban berhasil memperoleh ilmu serta keterampilannya dalam paguyuban dan diwujudkan nyatakan dengan salah satunya membangun musholla” (wawancara dengan bapak Tarono 12 April 2021).

3. Membuka Lapangan Pekerjaan

Hasil dari segi sosial dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding adalah terbukanya lapangan pekerjaan. Karena orang-orang yang diberdayakan berasal dari desa Simbangdesa itu sendiri, akhirnya terbuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Simbangdesa. Jadi,

adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding ini bisa mengurangi masyarakat yang menganggur dan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan.

Seperti yang dikatakan oleh Mas Fahri:

“jika dibilang ada perubahan itu ya ada mas, contohnya seperti saya ini sendiri, dulu memang belum mempunyai pekerjaan tetap karena dulu kerjanya saya adalah serabutan seperti ngeneki mobil pasir, kadang juga kerja ikut temen sendiri kaya bengkel motor, kadang juga jadi tukang bangunan ya pokok’e gulek sak nemune mas dari pada nganggur ngga ngapa-ngapain. Alhamdulillah setelah ikut pelatihan pengelasan (pemberdayaan) oleh paguyuban Crew Welding, saya jadi mempunyai ilmu pengetahuan tentang tata cara pengelasan serta sekarang saya memiliki pekerjaan ya alhamdulillah lebih baik mas ada pemasukan bagi saya pungkas Mas Fahri” (wawancara dengan Mas Fahri 12 April 2021).

Pernyataan tersebut juga ditambahi dengan Mas Afan:

“piye ya jawabe, ya gini sih mas setelah saya pribadi mengikuti pelatihan pengelasan menjadi lebih tau apa yang akan kita lakukan nanti untuk pekerjaan kita, menjadi lebih ahli lagi untuk menunjang kemampuan kita seputar kerja di bengkel las ini, saya rasa dalam diri saya sendiri itu terisi oleh pengetahuan dan memiliki skill tentang ngelas oh koyo ngene nyambung wesi, ngukur wesi, ngetok wesi tekanan genine sakmene ya terus secara tidak langsung kemampuan terasah dengan sendirinya jadi lebih telaten nek ono garapan (pesanan) dadi semangat gulek duit (cari uang)” buat kebutuhan hidup (wawancara dengan Mas Afan 12 April 2021).

4. Peningkatan Kesadaran Anggota Untuk Memiliki Pekerjaan

Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding maka secara tidak langsung memberikan efek positif bagi para anggota-anggotanya dan orang-orang ikut tergabung dalam paguyuban untuk ikut

bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka tekuni sekarang. Maka dari itu dalam meningkatkan kesadaran bagi para anggota sangatlah penting sekali, karena untuk menunjang efektifitas hidup serta salah satu tujuan dalam hidup kedepan. Memiliki pekerjaan memungkinkan kita mempunyai jumlah penghasilan yang lebih besar setiap bulan, maka jumlah penghasilan yang lebih besar membuat anggota-anggota mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan menanamkan di dalam diri kita sikap disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah kita dapatkan, mempertahankan serta ditingkatkan kembali agar bisa tercapai kepuasan kerja.

“kurang lebihnya seperti ini mas, dengan meningkatkan kesadaran anggota untuk memiliki pekerjaan itu sangat penting, karena dengan meningkatkan kesadaran diri pada seseorang akan memberikan manfaat terutama dalam peningkatan perekonomiannya dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya mempunyai kesadaran untuk tetap bekerja. Ketika seseorang sudah memiliki kesadaran penuh tersebut maka pekerjaan itu akan dilakukan dengan baik dan professional serta memberikan contoh salah satunya dengan sikap maupun ucapan secara persuasif atau fleksibel dengan teman kerja atau partner kerja sehingga tetap kompak dan solid” (wawancara dengan bapak Budiyanto 12 April 2021).

Adapun juga penjelasan dari bapak Gunarto:

“gini mas, kesadaran untuk memiliki pekerjaan biasanya datang dari diri sendiri, yang pertama yaitu yakin bahwa diri sendiri ini punya potensi oh yo aku ki wes ndue ilmu pengetahuan karo ndue kemampuan kerjo ng bengkel las pie carane kudu semangat kerjo gawe kebutuhan dan ladang berkah gawe anak bojo neng omah (mencari nafkah), yang kedua bekerja secara ikhlas lahir batin sehingga nyaman dengan pekerjaan tersebut, dan yang ketiga punya komitmen, disiplin tinggi dan punya tanggung jawab yang besar, yang keempat meningkatkan, menjaga dan mempertahankan konsistensi pekerjaan

supaya tidak teledor, yang kelima fokus dengan cita-cita keinginan kebutuhan dan harapan kedepannya sebagai acuan untuk tetap giat bekerja keras” (wawancara dengan bapak Gunarto 12 April 2021).

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Bengkel Las Oleh Paguyuban Crew Welding Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang agar mereka lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial, ekonomi dan politik. Program pemberdayaan masyarakat sudah pasti memiliki beberapa proses atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan dan dikerjakan demi tercapainya sebuah tujuan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu supaya dapat hidup mandiri secara kondusif serta memiliki fungsi sosial dalam menjalani kehidupan.

Hakikat pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Crew Welding merupakan proses penyadaran akan potensi yang ada dan memperkuat kapasitas masyarakat melalui program atau serangkaian kegiatan pemberdayaan agar mereka memiliki pengetahuan serta keterampilan pengelasan dalam memenuhi kebutuhannya, meningkatkan sumber daya manusia sehingga menjadi mandiri dan dapat memecahkan permasalahannya. Adapun tahapan yang penulis gunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat ini menggunakan acuan dari teori M. Ayub Padangaran sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

Dalam tahap penyadari ini paguyuban Crew Welding melakukan musyawarah kemudian mensosialisasikan kepada orang-orang yang nantinya akan dilatih kerja yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara pengelasan yang baik dan benar. Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara dengan bapak Gunarto selaku ketua paguyuban Crew Welding dalam tahap ini, masyarakat dibekali ilmu pengetahuan serta dilatih kemampuannya dengan diberikannya sosialisai agar masyarakat memiliki daya untuk mengelola dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhannya sebagai masyarakat yang ingin maju dan berkembang sehingga tidak terpuruk dan

tertinggal dengan yang lainnya. Fungsi dalam tahap penyadaran ini juga untuk menambah kapasitasnya masyarakat biar tidak cuma mengandalkan tenaga saja tetapi juga digunakannya pengetahuan tersebut (pemikiran) supaya keduanya seimbang dan juga selaras berjalan sehingga masyarakat dapat terus maju dan tetap bekerja secara produktif agar kebutuhannya tercukupi.

Proses pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh paguyuban Crew Welding sudah sesuai dengan teori penyadaran yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik (Padangaran, 2011:31-32)

2. Tahap Pengkapasitasan

Terdapat beberapa proses tahap dalam menyadarkan dan pembedaan perilaku masyarakat, tahap pengkapasitasan (*capacity building*) atau memampukan (*enabling*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi dan system nilai-nilai atau aturan main.

Pada tahap ini paguyuban Crew Welding telah menyadarkan masyarakat yang diberdayakan bahwa masyarakat harus berubah dan berkembang dengan melatih mereka melalui usaha bengkel las yaitu pelatihan dibidang bengkel las yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding sebagai bentuk dari pemberdayaan itu sendiri. Berdasarkan dari wawancara dengan bapak Gunarto, pada tahap transformasi ini masyarakat diberdayakan melalui pelatihan dibidang pengelasan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan masyarakat, dibekali ilmu pengetahuan, merelaksasikan diri agar pada saat bekerja mereka tetap selalu konsisten dan fokus pengerjaan dibidang las tersebut. Upaya yang dilakukan paguyuban Crew Welding dalam melatih orang-orang yang akan bekerja melalui usaha bengkel las ini nantinya bermacam-macam, maka dari itu perlu adanya pelatihan tentang tata cara pengelasan supaya orang-orang tersebut bisa menjadi tukang las yang handal, telaten dan tetap menjaga kualitas produk bengkel las. Dalam pelatihannya pun begitu banyak karakter yang dimiliki masyarakat ada yang cepat dan tanggap, adapula yang tanggap tapi butuh proses dan lain sebagainya. Oleh karena itu, paguyuban Crew Welding selalu bersemangat tanpa

kenal lelah untuk selalu mengajarkan (pemberdayaan) pelatihan dibidang bengkel las ini. Karena pada dasarnya masyarakat tersebut menjunjung tinggi gotong-royong dan juga solidaritas didalamnya.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding sudah sesuai dengan teori pengkapasitasan yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi dan sistem nilai atau aturan main (Padangaran, 2011:31-32).

3. Tahap Pendayaan

Tahap ini masyarakat diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan keahlian yang sudah diperoleh. Dalam proses pendayaan ini langkah yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding adalah menyediakan fasilitas dibidang pengelasan kepada masyarakat yang diberdayakan berupa mesin pemotong besi, tabung gas, karbit dan sebagainya.

Pada tahap ini juga masyarakat yang diberdayakan mengaplikasikan atau mempraktekan ilmu pengetahuan dan keterampilan dibidang pengelasan yang sudah diperoleh dari pelatihan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Wahyudin, upaya menyediakan fasilitas kepada masyarakat yang diberdayakan guna untuk menunjang kinerja berkaitan dengan perbengkelan las sehingga menciptakan ruang kepada masyarakat menjadi aktif, kreatif dan inovatif serta masyarakat bebas mengekspresikan diri sendiri dan dapat dikelola secara baik untuk memenuhi kebutuhan hidup. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding sudah sesuai dengan teori pendayaan yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri (Padangaran, 2011:31-32).

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, kesimpulan menyangkut proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh paguyuban Crew Welding yaitu ada tiga proses yang pertama proses penyadaran dengan musyawarah kemudian sosialisasikan kepada orang-orang yang akan dilatih kerja untuk diberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan seputar bengkel las dan juga penyadaran akan potensi yang ada, kemudian kedua pengkapasitasan transformasi

kemampuan masyarakat yang diberdayakan dengan melakukan pelatihan dibidang pengelasan guna untuk mengasah kemampuan, dibekali ilmu pengetahuan serta merelaksasi diri agar konsisten dan fokus dalam bekerja, yang ketiga pengkapasitasan dengan menyediakan fasilitas seputar bengkel agar masyarakat yang diberdayakan diberi daya, kekuasaan dan peluang sesuai keahlian maka, masyarakat dapat mengespresikan diri secara aktif, kreatif dan inovatif.

4. Mengatasi Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum memperoleh pekerjaan tersebut (Hartono, 1994:223).

Dalam upaya untuk mengatasi pengangguran, paguyuban Crew Welding berusaha untuk memberikan solusi dalam menangani masalah ini yaitu dengan cara memberikan pelatihan kerja dalam pelatihan pengelasan kemudian menyediakan fasilitas seputar alat-alat yang digunakan untuk mengelas dan ketika masyarakat sudah menguasai ilmu dan keterampilan maka sudah bisa untuk membuat pesanan dan menerima pesanan dalam bidang pengelasan seperti membuat tangga besi, pintu besi, trailis, kanopi dan sebagainya yang terkait dengan besi dan penyambungan besi. Masyarakat yang tadinya menganggur dan belum memiliki ataupun mendapat pekerjaan, kini dapat memiliki pekerjaan dengan melalui kegiatan yang diberikan oleh paguyuban Crew Welding menjadi tukang las yang telaten dan handal. Ini juga memberikan sisi positif bagi masyarakat dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding akhirnya dapat mengatasi pengangguran yang ada dan juga masyarakat yang sudah mendapat atau memiliki pekerjaan sekarang fokus dengan pekerjaan tersebut serta bertanggung jawab untuk selalu tekun agar dapat memenuhi kebutuhan mereka guna menunjang kelangsungan hidup kedepannya.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Melalui Usaha Bengkel Las Oleh Paguyuban Crew Welding Desa Simbangdesa Kecamatan Tulis Kabupaten Batang

Pemberdayaan masyarakat harus mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang baik. Pemberdayaan bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mandiri, berwawasan luas, membuat masyarakat memiliki kemampuan

keterampilan yang bagus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya membuat usaha atau bekerja. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti lakukan bahwasannya di desa Simbangdesa telah melaksanakan pemberdayaan melalui usaha bengkel las, adanya hasil yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding adalah berikut:

1. Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan.

Disini penulis akan menganalisis hasil dari pemberdayaan tersebut, pada koperasi ini berfungsi sebagai sarana tabung-menabung bagi masyarakat atau sarana menyimpan uang guna untuk mensejahterakan masyarakat. Koperasi ini juga menjadi wujud nyata dalam adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan oleh paguyuban Crew Welding ini sebagai hasil yang dapat dinikmati dan dirasakan sampai sekarang. Jika masyarakat ada yang sedang mengalami masalah ekonomi atau sedang dalam keadaan darurat maka koperasi ini dapat membantu meringankan masalah yang ada di masyarakat itu sendiri. Dalam koperasi tersebut juga ada peraturan yang sudah disetujui dari berbagai pihak, akan tetapi masih diberikannya kelonggaran bagi masyarakat yang sedang membutuhkan uang guna sebagai modal usaha, belanja kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lain sebagainya. Kesejahteraan masyarakat harus dijaga dengan sebaik-baiknya maka dengan perwujudan koperasi ini untuk menunjang perekonomian masyarakat yang ada dengan diadakannya iuran pokok sebulan sekali sebagai antusias masyarakat, maka dengan menjaga kerukunan antar sesamanya. Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding yaitu koperasi, menurut Zulkhartati koperasi menyediakan suatu usaha untuk pemenuhan konsumsi, memfasilitasi kegiatan produksi, penyediaan sarana menabung dan meminjam, masyarakat juga membutuhkan suatu lembaga yang membantu produsen dalam

memasarkan produknya kepada konsumen, hasil tersebut sesuai dengan pendapat dari Zulhartati (Zulhartati, 2010:3).

2. Tempat Ibadah

Hasil lain yang didapat dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding dengan menambahkan tempat ibadah bagi masyarakat desa simbangdesa. Disini penulis menganalisis dengan bertambahnya tempat ibadah tersebut maka keadaan masyarakat desa simbangdesa akan menjadi lebih religius dan pastinya masyarakat akan selalu antusias dalam kegiatan keagamaan akan menjadi harmonis. Penambahan tempat ibadah tersebut juga tidak lepas dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding pasalnya orang-orang tersebut juga mengaplikasikan ilmu dan keterampilan dari pelatihan bengkel las sebagai sarana ibadah juga karena dengan itu maka masyarakat akan selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan dan senantiasa untuk selalu berbuat kebaikan dan juga amal jariyah.

Tempat ibadah dari hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding sesuai dengan pendapat Asnawati yaitu rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol keberadaan pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Artinya fungsi rumah ibadah di samping sebagai tempat peribadahan diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jamaahnya, agar kehidupan spiritual keberagaman bagi pemeluk agama tersebut menjadi lebih baik dan salah satu tempat ibadah yang dimaksud adalah masjid (Asnawati, 2004:38).

3. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Hasil dari segi sosial dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding adalah terbukanya lapangan pekerjaan. Disini penulis menganalisis dengan terbukanya lapangan pekerjaan maka pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh paguyuban ini berhasil mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan yang ada di desa Simbangdesa, dewasa ini diharapkan partisipasi masyarakat akan muncul dan

tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan aktifitas yang lahir dari rasa tanggung jawab yang ada pada masyarakat dalam pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat ini sukses dan sekarang dari adanya pengangguran setelah ikut adanya kegiatan pemberdayaan ini masyarakat bekerja menjadi tukang las, sesuai dengan wawancara dengan mas fahri dan mas afan.

Terbukanya lapangan pekerjaan dari hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding sudah sesuai dengan pendapat dari Mulyadi yaitu tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Mulyadi, 2014:71).

4. Mengurangi Pengangguran

Hasil dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban Crew Welding maka secara tidak langsung memberikan efek positif bagi para anggota-anggotanya dan orang-orang ikut tergabung dalam paguyuban untuk ikut bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka tekuni sekarang. Maka dari itu dalam meningkatkan kesadaran bagi para anggota sangatlah penting sekali, karena untuk menunjang efektifitas hidup serta salah satu tujuan dalam hidup kedepan. Memiliki pekerjaan memungkinkan kita mempunyai jumlah penghasilan yang lebih besar setiap bulan, maka jumlah penghasilan yang lebih besar membuat anggota-anggota mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan menanamkan di dalam diri kita sikap disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah kita dapatkan, mempertahankan serta ditingkatkan kembali agar bisa tercapai kepuasan kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan pengamatan terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan bengkel las oleh paguyuban crew welding maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh paguyuban Crew Welding ini melalui beberapa tahapan yaitu: *pertama* penyadaran, *kedua* pengkapasitasan, *ketiga* pendayaan. Dalam proses penyadaran ini paguyuban Crew Welding melakukan dengan cara musyawarah kemudian mensosialisasikan kepada orang-orang yang akan dilatih kerja dengan diberikan pengetahuan serta keterampilan seputar bidang pengelasan guna untuk membentuk masyarakat dan juga penyadaran akan potensi yang ada, selanjutnya pengkapasitasan transformasi kemampuan masyarakat yang diberdayakan dengan melakukan pelatihan dibidang pengelasan guna

untuk mengasah kemampuan, dibekali ilmu pengetahuan serta merelaksasi diri agar konsisten dan fokus dalam bekerja, yang ketiga pengkapasitasan dengan menyediakan fasilitas seputar bengkel agar masyarakat yang diberdayakan diberi daya, kekuasaan dan peluang sesuai keahlian maka, masyarakat dapat mengkespresikan diri secara aktif, kreatif dan inovatif.

2. Hasil Pemberdayaan

Hasil pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh paguyuban crew welding memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya yang tergabung dalam paguyuban yaitu: *pertama*, membuka lapangan pekerjaan bisa memperoleh mata pencaharian dari menjadi tukang las dan bisa meningkatkan ekonominya, *kedua* peningkatan kesadaran anggota untuk memiliki pekerjaan harus bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut agar tetap konsisten dan selalu menjaga kualitas produk.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha bengkel las oleh paguyuban Crew Welding ini bisa semakin meningkat untuk kedepannya:

1. Diharapkannya untuk paguyuban Crew Welding untuk menambahkan keterampilan dalam kriteria yang lain agar masyarakat dapat termotifasi serta berkreasi lagi di dalamnya.
2. Diharapkannya untuk masyarakat yang ikut pemberdayaan melalui usaha bengkel las dapat selalu menjaga kualitas produknya dan juga menambah relasi agar usahanya tersebut berkembang luas serta dapat diketahui orang luar.

Demikian karya yang dibuat oleh penulis mungkin dalam kepenulisan jauh dari kata sempurna namun penulis harap dapat bermanfaat bagi

semua orang yang membaca, bila ada kesalahan penulis mengucapkan
yanag sebesar-besarnya cukup sekian dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alhofari, Farid. 2010. *Skripsi Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007*.
- Alma, B. 2003. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Arisma. 2014. *Skripsi Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha Bengkel Las Terhadap Pendapatan Rata-rata Jasa Kerja Pekerja Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh*
- Asnawati. 2004. *Fungsi Sosial Rumah Ibadah dari Berbagai Agama dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI.
- Aryadi, Mahrus dkk. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Hutan Rakyat Berbasis Jelutung Rawa di Kabupaten Sungai Utara Kalimantan Selatan dalam Jurnal Hutan Tropis Vol. 11, No. 30*
- Ayano, T. 2017. *Tiga Klasifikasi Desa-Potensi, Fungsi Dan Ciri-ciri Desa*
- Azwar, B. 2014. *Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kampar. Jurnal Kewirausahaan, Vol 13, No 1, 102-116*.
- Chambers, R. 1996. *PRA Participatory Rural Appraisal Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damanuri, A. 2010. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: Ponorogo Press.
- Edi, S. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.

- Ensiklopedi Islam 1999. (Jakarta: Icthiar Can Hoeve)
- Franita, R. 2016. *Analisa Pengangguran Di Indonesia. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.
- Hakim, Rahmad. 2017. *Dakwah Bil Hal Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelolaan Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan, dalam Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.02, No.2.*
- Hartono, T. 1994. *Mekanisme Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartasasmitha, G. 1996 . *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pusaka Cisendo.
- Lex J Meolong 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya
- Muhadjir, N. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyadi, S. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslim, A. 2012. *Dasar-dasar pengembangan masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noor, M. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, 87-88.*
- Padangaran, Ayub. M. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press
- Samuelson, A. Paul & Nordhaus. W. 2003. *Mikro Ekonomi, Edisi Empat Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Sany, U. P. 2019. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an. Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1, 32-44.*
- Shaleh, Abd. Rosyad 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang) Cet ke 2
- Soeboto, T. M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Solihin, I. 2006. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.

- Sukirno, S. 2000. *MakroEkonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, A. 1989. *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Gava Media.
- Suryawati, C. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. Memahami Kemiskinan secara Multidimensional*, 122.
- Susanti, H. 2015. *Fungsi Ikatan Persaudaraan Muslim Socfindo (IPMS) Dalam Membangun Hubungan Sosial Dengan Masyarakat Sekitar*. *Jurnal Perspektif Sosiologi VOL. 3, NO. 1*.
- Utami, A. D. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Widjajanti, K. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan volume 12, nomor 1*, 15-27.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Zulhartati, S. 2010. *Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia*. *Guru Membangun*, 25.
- Zuliyah, S. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah*. *Rural and Development*, 155.
- (<http://lasjayalestari.com>) diakses 31 Oktober 2010 Pukul 14:10 WIB.
- (<http://ilanurj.blogspot.com/2018/01/laporan-karya-ilmiah-bengkel-las.html?m=1>) diakses 9 februari 2021 pukul 15:00
- (<http://www.kemendagri.go.id/arsip/detail/10520/permendagri-no-84-tahun-2017>)
- Wawancara dengan Bapak Ikbar pada tanggal 17 Agustus 2020
- Wawancara dengan Bapak Wahyudin pada tanggal 17 Agustus 2020
- Wawancara dengan Bapak Gunarto pada tanggal 11-12 April 2021

Wawancara dengan Bapak Wahyudin pada tanggal 11-12 April 2021

Wawancara dengan Bapak Budiyanto pada tanggal 12 April 2021

Wawancara dengan Bapak Rohidin pada tanggal 12 April 2021

Wawancara dengan Bapak Taronno pada tanggal 12 April 2021

Wawancara dengan Mas Fahri pada tanggal 12 April 2021

Wawancara dengan Mas Afan pada tanggal 12 April 2021

Lampiran 1

Draft Wawancara

- a. Wawancara dengan pengurus Paguyuban

1. Apa yang melatarbelakangi didirikannya paguyuban?
2. Kapan paguyuban ini berdiri?
3. Ide apa yang muncul sehingga paguyuban ini menjadi potensi untuk memberdayakan masyarakat?
4. Dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan apa yang menjadi peran paguyuban pada masyarakat?
5. Dalam upaya untuk mengurangi pengangguran apa yang menjadi peran paguyuban masyarakat?
6. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui potensi bengkel las oleh paguyuban crew welding?
7. Bagaimana tahap pemberdayaan masyarakat melalui potensi bengkel las oleh paguyuban crew welding?
8. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui potesni bengkel las oleh paguyuban crew welding?
9. Bagaimana tahap pemberdayaan masyarakat melalui potensi bengkel las oleh paguyuban crew welding?
10. Bagaimana program pemberdayaan masyarakat melalui potensi bengkel las oleh paguyuban crew welding?
11. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui potensi bengkel las oleh paguyuban crew welding?
12. Ketika proses pemberdayaan dilaksanakan apa yang menjadi faktor penghambat?
13. Apa manfaat dari hasil pemberdayaan tersebut?
14. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya proses pemberdayaan?
15. Apakah setelah adanya proses pemberdayaan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat?
16. Apakah hasil pemberdayaan mensejahterakan masyarakat?
17. Apakah ada perubahan dalam segi keagamaan setelah adanya paguyuban?
18. Apa yang menjadi potensi yang ada disana untuk menjadi factor pendukung?
19. Berapa pendapatan dari paguyuban bengkel las in?

20. Bagaimana cara mempromosikan bahwasannya ada bengkel las tersebut?
21. Digunakan sebagai apa nantinya koperasi itu nantinya?

Lampiran 1

Draft Wawancara

- a. Wawancara Dengan Pemerintahan Desa Simbangdesa
 1. Menurut bapak/ibu selaku pemerintahan desa bagaimana pendapat anda mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban crew welding?
 2. Menurut bapak/ibu bagaimana harapan ke depannya tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh paguyuban crew welding?
 3. Untuk bapak/ibu apakah ada kritik mengenai pemberdayaan yang dilakukan paguyuban crew welding?
 4. Untuk bapak/ibu apakah ada saran mengenai pemberdayaan yang dilakukan paguyuban crew welding?

Draft Wawancara

- a. Wawancara Dengan Orang-orang Yang Tergabung Dalam Paguyuban Crew Welding
 1. Bagaimana pendapat saudara tentang adanya paguyuban crew welding?
 2. Setelah ikut dalam pemberdayaan crew welding apa yang saudara rasakan?
 3. Dengan adanya pemberdayaan crew welding apakah membuat perubahan bagi masyarakat disini?
 4. Harapan saudara ke depannya untuk paguyuban crew welding nantinya?

Penambahan Musholla



Pengerjaan/pembuatan pesanan

Musyawaharah Paguyuban



Kumpul Rutinan Paguyuban

Wawancara dengan bapak Rohidin



Foto bersama Perangkat Desa



Wawancara dengan bapak
Tarono



Wawancara dengan bapak
Budiyanto



Wawancara dengan bapak Gunarto

